

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen risiko pada pengelolaan limbah medis padat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Rumah Sakit Hermina Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan limbah medis padat B3 di Rumah Sakit Hermina Lampung telah dilakukan melalui tahapan yang sesuai dengan ketentuan, meliputi proses pemilahan, pewadahan, pengangkutan dari ruang sumber, penyimpanan sementara di TPS, dan pengangkutan ke pihak ketiga. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan pada implementasi teknis yang dapat meningkatkan potensi paparan risiko terhadap petugas.
2. Identifikasi risiko menunjukkan bahwa berbagai bahaya potensial ditemukan dalam proses pengelolaan limbah medis padat B3, termasuk risiko tertusuk benda tajam, terpeleset, terpapar bahan kimia dan cairan tubuh, nyeri otot dan punggung akibat posisi kerja yang kurang ergonomis, serta kelelahan kerja karena jam kerja panjang.
3. Analisis risiko dilakukan dengan metode matriks risiko berdasarkan tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*consequence*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai risiko tertinggi terdapat pada keluhan nyeri otot dan punggung saat proses pewadahan dan pengangkutan limbah medis padat B3, dengan nilai risiko 10 (kategori tinggi).
4. Evaluasi risiko menghasilkan klasifikasi risiko ke dalam tiga kategori, yaitu risiko tinggi, sedang, dan rendah. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria risiko menurut standar matriks risiko (*AS/NZS 4360:2004*).
5. Pengendalian risiko yang telah diterapkan oleh Rumah Sakit Hermina Lampung meliputi penyediaan alat pelindung diri (APD), melengkapi standar prosedur operasional (SPO), serta pelatihan petugas. Namun, efektivitas pengendalian masih memerlukan peningkatan, terutama

dalam aspek pelatihan ergonomi kerja, rotasi kerja untuk mengurangi kelelahan, serta pengawasan penggunaan APD secara konsisten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang dapat diajukan adalah:

1. Melengkapi standar prosedur operasional (SPO) pengelolaan limbah medis padat (B3) secara spesifik pada 5 tahap yaitu tahap pemilahan, tahap pewadahan, tahap pengangkutan dari ruang sumber, tahap penyimpanan dan tahap pengangkutan ke pihak ketiga sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit.
2. Upaya pengendalian pada risiko lelah akibat kerja karena jam kerja yang panjang adalah dengan pembagian shift kerja petugas, penyediaan tempat khusus, penambahan tenaga kerja khusus pengelola limbah medis B3 serta memberi teguran atau peringatan serta sanksi bagi yang bekerja tidak sesuai prosedur agar tidak menimbulkan risiko dalam penanganan limbah medis B3.
3. Upaya pengendalian pada risiko lelah akibat kerja karena nyeri punggung dan otot adalah dengan melakukan pelatihan atau training pada pengelolaan limbah medis, dan meningkatkan pengetahuan atau praktik tentang sikap ergonomis dan melakukan peregangan otot sebelum bekerja serta memberi teguran atau peringatan serta sanksi bagi yang bekerja tidak sesuai prosedur agar tidak menimbulkan risiko dalam penanganan limbah medis B3.